

**KOMPARASI PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RISIKO KREDIT MACET
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71**

(Skripsi)

Oleh

AL KINDI RIDWAN RONI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

COMPARATIVE EFFECT OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON THE NON PERFORMING LOAN BEFORE AND AFTER THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71

By:

Al Kindi Ridwan Roni

This study aims to find out whether there are differences in the value of Non-Performing Loans (NPL) before and after the implementation of PSAK 71 and to analyze the effect of Allowance for Impairment Losses (CKPN) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Non-Performing Loans (NPL) before and after implementation of PSAK 71. The change in method by using the forward looking concept is expected to enhance the banking prudential principles in extending credit. Changes in the method for establishing CKPN also increased the value of CKPN by almost two times. This study used a sample of 50 Conventional Commercial Bank Banking companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2012-2013 and 2020-2021 periods, while data collection was carried out using the literature study method followed by discussion and analysis. The results of the study showed that there were significant differences in the NPL values before and after the implementation of PSAK 71. Furthermore, this study shows that the application of PSAK 71 during the pandemic represented by the CKPN and CAR variables was still lacking in explaining the NPL variable compared to the application of PSAK 55.

Keyword : PSAK 71, Allowance for Impairment Losses , Non Performing Loan

ABSTRAK

KOMPARASI PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RISIKO KREDIT MACET SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71

Oleh:

Al Kindi Ridwan Roni

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui apakah ada perbedaan nilai Non Performing Loan (NPL) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 dan menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Loan (NPL) sebelum dan sesudah Penerapan PSAK 71. Perubahan metode dengan menggunakan konsep forward looking ini diharapkan dapat meningkatkan prinsip kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit. Perubahan metode pembentukan CKPN juga meningkatkan nilai CKPN hampir dua kali lipat. Penelitian ini menggunakan sampel 50 perusahaan Perbankan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2013 dan 2020-2021, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka yang dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai NPL sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. Lebih lanjut pada penelitian ini menunjukkan penerapan PSAK 71 pada masa pandemi yang diwakili oleh variabel CKPN dan CAR masih kurang dalam menjelaskan variabel NPL dibandingkan dengan penerapan PSAK 55.

Kata Kunci : PSAK 71, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai , *Non Performing Loan*

**KOMPARASI PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RISIKO KREDIT MACET
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71**

Oleh
AL KINDI RIDWAN RONI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KOMPARASI PENGARUH CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP
RISIKO KREDIT MACET SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN PSAK 71**

Nama Mahasiswa : **Al Kindi Ridwan Roni**

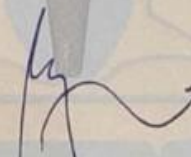
Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031041**

Jurusan : **Akuntansi**

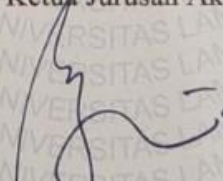
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak
NIP. 19751026 200212 2002

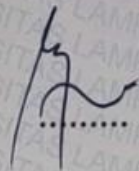
2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak
NIP. 19751026 200212 2002

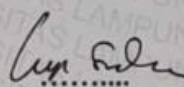
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

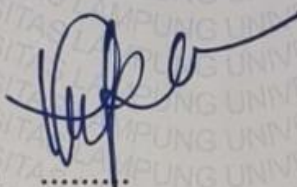
Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak**



Penguji Utama : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S. Ak**



Penguji Kedua : **Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Maret 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

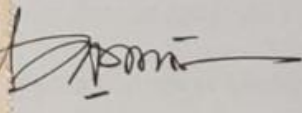
Nama : Al Kindi Ridwan Roni

NPM : 1911031041

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Komparasi Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Capital Adequacy Ratio terhadap Risiko Kredit Macet Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71 ” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 01 April 2023
Penulis




Al Kindi Ridwan Roni
1911031041

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Al Kindi Ridwan Roni, lahir di Metro pada tanggal 13 April 2001 sebagai anak keempat dari enam bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Marwaji dan Ibu Haridah.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDS Pertiwi Teladan Kota Metro pada tahun 2007 – 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Metro pada tahun 2013 – 2016. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Metro Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2016 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai Pengurus Kopma Unila dengan menjadi Ketua Gugus Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2021 dan Badan Pengawas Usaha dan Keuangan tahun 2022. Selain itu penulis merupakan penerima beasiswa Bank Indonesia tahun 2021 dan 2022. Penulis pernah menjadi Relawan Pajak di KPP Bandarlampung Satu di tahun 2022, peserta Studi Independen Product Management di Binar Academy, peserta MBKM KMBI V sebagai Data Analyst di Bank Indonesia tahun 2022 serta Surveyor Pasokan dan SPH-PIHPS Bank Indonesia tahun 2022 dan 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Mhuammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk :

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Marwaji dan Ibunda Haridah

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terimakasih atas segala usaha dan doa yang telah diberikan untuk mencapai impianku dan senantiasa memberikan nasihat dan saran kepadaku.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,
Aamiin

Kakak dan Adikku tersayang, Marisa Alfiroza, M. Amran Roni, Alfarabi

Hadyan Roni, Malia Rosyadah, dan Nuria Rahmah

Terima kasih telah mendukung dan memberikan doa serta dukungan, semoga Allah memberikan balasan yang sesuai bahkan lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa, bantuin, dan dukungannya.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“ Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Q.S. Ali Imran: 159

“Ilmu itu lebih baik daripada harta karena harta itu harus kamu jaga, sementara ilmu akan menjagamu.”

Ali bin Abi Thalib

“Tuhan tidak pernah memilih pundak yang salah dalam mengamanahkan sesuatu. Dia paham betul kemampuan umat-Nya”

Aulia Gusmiarni

"A painless lesson is also meaningless"

Lolita

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Komparasi Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Risiko Kredit Macet Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S. Ak. selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Marwaji dan Ibu Haridah. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
9. Kakak dan Adikku, Marisa Alfiroza, M. Amran Roni, Alfarabi Hadyan Roni, Malia Rosyadah, Nuria Rahmah terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
10. Keluarga besarku, paman, tante, sepupu, dan keponakanku terima kasih atas

doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku.

11. Teman seperjuanganku GBL, Risa, Sadam, Aulia G, Alya, Tiyara, Aulia R, Sinta, Putu, Syahla, Farhan, Dina, Nur, dan Heri. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiri kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
12. Keluargaku Kabinet Abhinaya, Intan, Iksal, Topan, Rara, Syifa, Fajar, Faizal, Fikri, Iqbal. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis ketika penulis menjadi pengurus di Kopma Unila.
13. Adik-adikku di Kopma Unila, Rizky Augia, Bagas, Mamad, Anggi, Vina, Marisa, Ramzy. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.
14. Keluargaku Kepengurusan GenBI 2022, Sukma, Sandi, Surya, Rara, dan lainnya. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis ketika penulis menjadi pengurus di Kopma Unila.
15. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, Ruri, Dani, Karin, Edo, dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
16. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Anhel, Tiyara, Dina, Risa, dan Sadam. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama

masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.

17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Bandarlampung, 01 April 2023

Penulis

Al Kindi Ridwan Roni

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Agensi (Agency Theory)	11
2.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.3 Tinjauan Umum tentang Kredit	14
2.3.1 Pengertian Kredit	14
2.3.2 Kualitas Kredit	14
2.4 Rasio Gagal Bayar Kredit Macet (Non Performing Loan)	15
2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	17
2.6 Pengadopsian PSAK 71	18
2.6.1 Penerapan dan Risalah PSAK 55 Instrumen Keuangan.....	18
2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Kerangka Konseptual.....	26
2.9 Pengembangan Hipotesis	27
2.9.1 Perbandingan NPL Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71	27
2.9.2 Pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.1.1 Jenis Data	31
3.1.2 Sumber Data.....	31

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.5 Teknis Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Beda	37
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.5.5 Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Penerapan PSAK 55	42
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Penerapan PSAK 71	43
4.3 Uji Beda	45
4.3.1 Uji Wilcoxon.....	45
4.4 Uji Asumsi Klasik	46
4.4.1 Uji Normalitas.....	46
4.4.2 Uji Multikolinearitas	47
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.4.4 Uji Autokorelasi	50
4.5 Analisis Regresi Berganda	52
4.5.1 Analisis Regresi Berganda Penerapan PSAK 55	52
4.5.2 Analisis Regresi Berganda Penerapan PSAK 71	53
4.6 Pengujian Hipotesis	54
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.6.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).....	56
4.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	57
4.7 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran	68
5.4 Kontribusi Penelitian	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Objek dan Periode Penelitian.....	41
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Penerapan PSAK 55	42
Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif Penerapan PSAK 71	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Penerapan PSAK 55	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Penerapan PSAK 71	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Penerapan PSAK 55.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas Penerapan PSAK 71.....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Penerapan PSAK 55	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Penerapan PSAK 71	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Penerapan PSAK 55	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi Penerapan PSAK 71	51
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Penerapan PSAK 55	52
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Penerapan PSAK 71	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Penerapan PSAK 55	55
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Penerapan PSAK 71	56
Tabel 4. 17 Hasil Uji F Penerapan PSAK 55	56
Tabel 4. 18 Hasil Uji F Penerapan PSAK 71	57
Tabel 4. 19 Hasil Uji T Penerapan PSAK 55.....	58
Tabel 4. 20 Hasil Uji T Penerapan PSAK 71.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Perkembangan Kredit Perbankan 2007-2010.....	2
Gambar 1. 2 Data Perkembangan NPL Perbankan 2007-2022.....	3
Gambar 1. 3 Data CKPN Bank Umum di Indonesia Tahun 2015-2021	6
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	26
Gambar 4. 1 Perbandingan Nilai CKPN.....	61
Gambar 4. 2 Perbandingan Nilai ROA	63
Gambar 4. 3 Perbandingan Nilai NIM	64
Gambar 4. 4 Perbandingan Nilai BOPO	65
Gambar 4. 5 Perbandingan Nilai LDR.....	65

BAB I

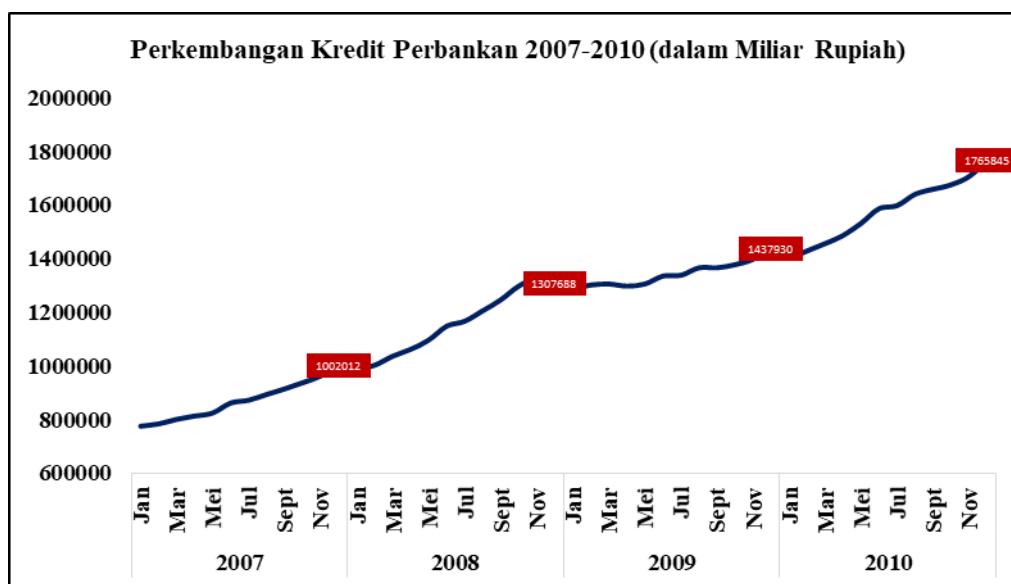
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan di Amerika Serikat mengubah kondisi perekonomian di dunia. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2007 ini memberikan dampak yang meluas ke berbagai negara khususnya Indonesia. Pada tahun 2008, perekonomian Indonesia memiliki perkembangan dinamis dan memiliki perubahan yang sangat drastis atas krisis ini. Peningkatan harga minyak dan komoditas pangan dunia membuat tingkat inflasi di Indonesia mencapai 11,06% diikuti dengan peningkatan harga BBM sebesar 28,7% pada Mei 2008 (Bank Indonesia, 2008).

Dari sisi perbankan, perbankan memiliki kegiatan mobilitasi dana yang cukup agresif, dimana perbankan menarik dana dari masyarakat cukup masif. Selain itu tingkat likuiditas dari sektor perbankan juga meningkat. Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2009, menyatakan bahwa risiko kredit masih berada di angka yang cukup tinggi sampai triwulan II 2009. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) dan peningkatan yang signifikan pada risiko likuiditas pada triwulan I 2009 (Bank Indonesia, 2009).

Kondisi ketidakpastian yang dihadapi mendorong sektor perbankan untuk cenderung menghindari risiko dan lebih memilih menyimpan dananya untuk berjaga-jaga. Permasalahan likuiditas ini selanjutnya memiliki pengaruh pada sektor perbankan dalam menyalurkan kredit, padahal pada bulan Januari hingga Oktober 2008 sektor perbankan cenderung melakukan ekspansi kredit yang agresif. Namun, hal ini dihentikan dan sektor perbankan cenderung memiliki sikap yang lebih hati-hati dikarenakan kekhawatiran akan ada peningkatan rasio NPL dan pada akhirnya sektor perbankan tersebut menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI).



Gambar 1. 1 Perkembangan Kredit Perbankan 2007-2010

Sumber: SPI OJK 2007-2010 (diolah)

Grafik Statistik Perbankan Indonesia tahun 2007-2010 (Otoritas Jasa Keuangan), menunjukkan bahwa nilai kredit perbankan di Indonesia terdapat perubahan signifikan, dimana nilai dari kredit perbankan mulanya meningkat sebesar 30,5%, yaitu pada tahun 2007 1.002.012 miliar hingga pada tahun 2008

sebesar 1.307.688 miliar. Peningkatan ini sangat berbeda dengan perubahan nilai kredit pada tahun 2008 menuju 2009, dimana pada tahun 2009 hanya mengalami kenaikan sebesar 9% dari 1.307.688 miliar menjadi 1.437.930 miliar. Menutupi periode penurunan nilai kredit di tahun 2009, pada tahun selanjutnya nilai dari kredit mulai mengalami pemulihan dengan peningkatan kredit sebesar 22% dari tahun 2009 hingga 2010. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada Laporan Perekonomian Indonesia yang menunjukkan bahwa dampak dari krisis global dari sisi perbankan adalah mengurangi nilai kredit secara signifikan, karena perbankan lebih memilih untuk menyimpan dana dengan membeli Sertifikat Bank Indonesia dibandingkan disalurkan ke masyarakat.



Gambar 1. 2 Data Perkembangan NPL Perbankan 2007-2022

Sumber: SPI OJK 2007-2022 (diolah)

Hal ini didukung oleh data perkembangan *Non Performing Loan* (Rasio Gagal Bayar Kredit Macet) sektor perbankan pada tahun 2007-2022, dimana nilai NPL mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada Triwulan 1 dan 2 tahun 2009. Padahal pada periode sebelumnya, pemerintah mampu menekan NPL dari

6% di tahun 2007 hingga 3,2% di tahun 2008. Namun, gejala krisis Amerika membawa dampak hingga menjadikan nilai NPL melonjak naik 1% hanya dalam waktu 6 bulan. Perkembangan NPL ini sesuai dengan penurunan presentasi kenaikan kredit pada Gambar 1.1. Kondisi ini mengindikasikan pada krisis tersebut, bank sangat menekankan prinsip kehati-hatian untuk menyalurkan kredit ke masyarakat karena nilai NPL yang melonjak naik tajam pada awal tahun 2009. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh perbankan di Indonesia sangatlah tepat. Mengingat peristiwa kebangkrutan bank di Indonesia saat Krisis Moneter 1997-1998 terdapat 16 bank ditutup dan diikuti dengan ditutupnya 38 bank di tahun 1999. Hal ini membuat perbankan di Indonesia melakukan kegiatan preventif dalam menyalurkan kredit ke masyarakat.

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa dari NPL melonjak naik pada kuartal pertama tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Covid-19* terhadap RISIKO gagal bayar kredit di masyarakat. Hal ini juga selaras dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat kemunduran ekonomi sehingga mengakibatkan berpeluangnya terjadi gagal bayar kredit. Namun, pada tahun berikutnya angka NPL dapat ditekan kembali hingga pada tahun 2022 mengalami kondisi NPL yang cenderung stabil.

Menyusul krisis keuangan global, Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) meluncurkan pedoman baru dalam menggantikan Internasional Accounting Standard (IAS) 39 dengan *International Financial Reporting Standar* (IFRS) 9 yang menguraikan berbagai perubahan dalam pengakuan dan pengukuran instrument keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. (Schutte, 2020). Cohen di dalam penelitian (Schutte et al., 2020) menyatakan

bahwa standar baru ini mengharuskan lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman diikuti dengan kerugian kredit yang diestimasikan secara *forward looking*.

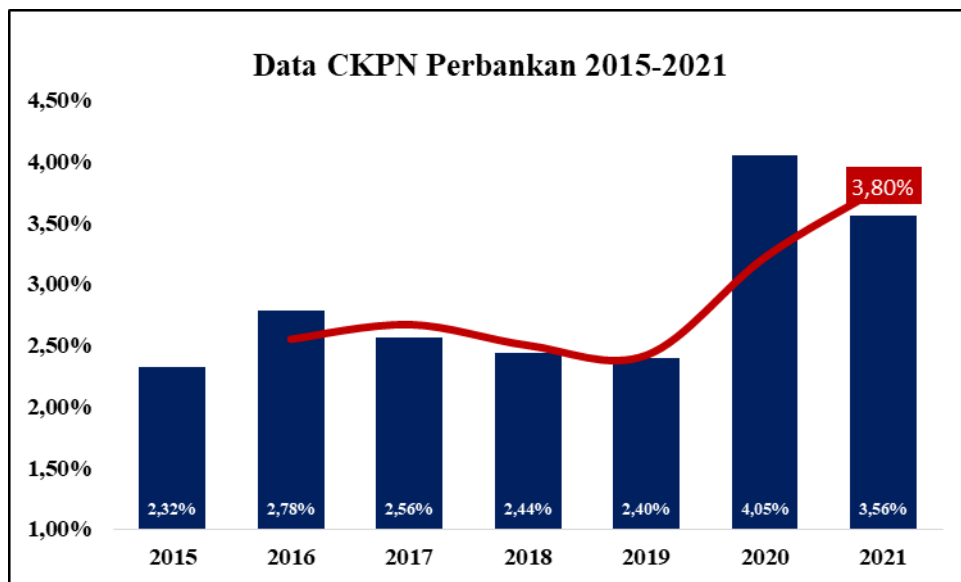
Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 71) ialah adopsi dari *International Financial Reporting Standar (IFRS) 9* mulai diterapkan di Indonesia pada 1 Januari 2020. Penerapan standar terbaru ini memodifikasi standar sebelumnya, dimana terdapat penyempurnaan dalam pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai, dan penyederhanaan model perhitungan dan pengakuan akuntansi lindung nilai. Berdasarkan perubahan PSAK 71, hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat besarnya laba rugi, pengakuan pada transaksi kredit, dan adanya peningkatan pengungkapan informasi (PWC Indonesia, 2019).

Penerapan PSAK 71 pada penurunan nilai merubah metode dalam perhitungannya. Dalam penentuan besaran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak lagi membutuhkan persyaratan bukti objektif perusahaan debitur, melainkan menggunakan metode terbaru yakni *Expected Credit Loss (ECL)* yang mana pengukuran CKPN ini dilakukan sejak awal terjadinya transaksi kredit hingga jatuh tempo meskipun indikasi penurunan nilai dan peningkatan *Non Performing Loan (NPL)* debitur tidak dapat diukur (Indramawan, 2019).

Atas perubahan tersebut, Suroso (2017) menyebutkan bahwa PSAK 71 akan melakukan perubahan pada penyajian informasi-informasi yang lebih relevan bagi stakeholder yang melihat laporan keuangan untuk menilai dan mengevaluasi masa depan entitas, tetapi terdapat dampak negatif sehingga

membuat nilai CKPN semakin besar. Perusahaan sektor keuangan khususnya perbankan, akan mengalami perubahan CKPN yang signifikan. Selain akan memengaruhi nilai laba rugi perusahaan, penyesuaian ini juga memengaruhi rasio-rasio kesehatan laporan keuangan perusahaan.

Peningkatan nilai CKPN ini dapat dijadikan solusi dalam mencegah adanya kekecewaan terhadap kredit masalah yang disebabkan oleh tidak tercicilnya kredit atau kredit macet. Maka dari itu, penerapan PSAK 71 ini sesuai dan menjadi solusi atas adanya krisis Amerika Serikat pada tahun 2007 yang membuat banyak kredit macet yang terjadi antar perusahaan dan menjadikan CKPN sebagai peran utama dalam langkah preventif untuk menghindari kemalangan akibat dari kredit bermasalah. Berikut adalah data CKPN pada bank umum tahun 2015-2021.



Gambar 1. 3 Data CKPN Bank Umum di Indonesia Tahun 2015-2021

Sumber: SPI OJK, 2015-2021 (diolah)

Gambar 1.3 menunjukkan nilai CKPN mengalami kenaikan yang cukup signifikan dua tahun terakhir. Hal ini tercermin dari penerapan PSAK 71 yang menerapkan metode perhitungan *Expected Credit Loss* (ECL) untuk menentukan nilai CKPN perbankan. Pada penerapan PSAK 55 di tahun 2015-2019 nilai CKPN berada di kisaran angka 2,32% - 2,78%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan menjadi 4,05%. Grafik tren yang menggambarkan kondisi rerata dua tahun juga menunjukkan terdapat peningkatan CKPN. Berdasar pada penerapan PSAK 71, penentuan CKPN akan tetap dihitung ulang dan diakui pada saat pengakuan sampai saat jatuh tempo (Rahayu, 2021). Berbeda dengan penerapan PSAK 55, dimana pembentukan nilai CKPN harus menunggu bukti yang berifat objektif dalam menentukan besaran CKPN.

Berdasarkan Gambar 1.2 rasio NPL Perbankan pada tahun 2007-2022 tersebut, terlihat bahwa tren kredit macet pada tahun terakhir turun signifikan dari tahun 2021 dan hampir kembali ke masa pra *Covid-19*. Hal ini merupakan dampak dari adanya peningkatan nilai CKPN. Penurunan yang signifikan pada NPL di sektor perbankan ini, menggambarkan adanya penurunan transaksi kredit macet yang terjadi pada sektor perbankan. Hal ini memiliki kesamaan dengan tujuan dari penerapan PSAK 71 sebagai solusi dalam mengelola kredit bermasalah dengan menghitung metode *Expected Credit Loss* (ECL) dalam menentukan besaran CKPN perbankan.

Besaran CKPN yang meningkat atas perubahan metode pengukuran CKPN berdampak pada profitabilitas perusahaan. Putri (2021) menjelaskan CKPN memiliki pengaruh yang berolak belakang dan signifikan kepada laba. Penurunan laba ini tentunya akan membawa dampak pada perubahan modal

perusahaan. Dalam hal ini, CAR adalah rasio untuk menilai kecukupan modal minimum menjadi terpengaruh. Suroso (2017) menyebutkan bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini memiliki arti bahwa CAR akan mengalami penurunan seiring dengan adanya peningkatan CKPN.

Penurunan NPL pada sektor perbankan merupakan indikator yang baik dalam melihat kesehatan laporan keuangan perbankan. Namun, penurunan nilai NPL tidak hanya terjadi pada tahun 2021 dan 2022 saja, melainkan juga pada tahun 2017 mengalami penurunan. Hal ini yang menjadi sorotan utama, apakah CKPN dan CAR memiliki efektifitas yang signifikan dalam mengurangi RISIKO kredit macet pada perbankan. Lebih lanjut, penelitian ini akan membahas perbandingan penerapan PSAK 55 dan PSAK 71 terhadap perusahaan sektor perbankan dan melihat pengaruhnya terhadap nilai dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “*Komparasi Pengaruh CKPN dan CAR terhadap RISIKO Kredit Macet Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi perhatian utama pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL menggunakan PSAK 55?
- b. Bagaimana pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL menggunakan PSAK 71?

- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL sebelum dan setelah penerapan PSAK 71?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Menganalisis pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL menggunakan PSAK 55
- b. Menganalisis pengaruh CKPN dan CAR terhadap Risiko Kredit Macet menggunakan PSAK 71
- c. Menganalisis perbedaan antara NPL sebelum dan setelah penerapan PSAK 71

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat penelitian antara lain sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL pada Bank Umum yang terdaftar di OJK sebelum penerapan PSAK 71.
 - b. Mendeskripsikan pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL pada Bank Umum yang terdaftar di OJK setelah penerapan PSAK 71.
 - c. Mendeskripsikan perbandingan NPL sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 pada Bank Umum Otoritas Jasa Keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah referensi informasi mengenai perbankan khususnya dalam hal penerapan standar baru yaitu PSAK 71 terhadap CKPN, CAR, dan NPL. Lebih lanjut, sekaligus sebagai media untuk meningkatkan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi adalah untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi dalam mencari acuan/pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang dibahas.

c. Bagi Bank Umum

Penelitian ini dapat digunakan oleh bank umum dalam melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai CKPN, CAR, dan NPL.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) pada penelitian Putri (2020) dan Kurniawati (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak yang disebut sebagai prinsipal atau pihak yang memberikan mandat, sedangkan agen merupakan pihak yang melakukan kegiatan-kegiatan sebagai principal dalam kapasitasnya sebagai *decision maker* (pengambil keputusan)

Konsep agensi pada penelitian kali ini terdapat dalam hal principal yang memberikan agent melakukan pengelolaan CKPN untuk kepentingan principal dalam menentukan CKPN terbaik dalam melakukan estimasi kredit. Dalam hal ini, masalah keagenan dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*. Gudono dalam (Kurniawati, 2014) menjelaskan bahwa terjadinya *adverse selection* dikarenakan principal tidak tahu akan kemampuan agen perihal penyelesaian tugasnya sehingga memberikan dampak adanya keterangan yang tidak benar dalam mengekspektasikan CKPN. Sedangkan, terjadinya *Moral Hazard* dilihat dengan adanya kontrak antara principal dan agen sudah disetujui. Lebih lanjut, pihak agen harus memiliki dan memahami informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan principal.

Oleh karena itu, kaitan dari adanya teori agensi terhadap penelitian ini adalah mengukur besarnya hubungan agensi antara principal dengan agen dalam melakukan penerapan PSAK 71 dan mengelola berbagai variabel dalam menentukan nilai estimasi CKPN sesuai dengan kondisi aslinya dan diharapkan akan mendeskripsikan mengenai dampak yang terjadi atas perubahan metode ekspektasiannya terhadap nilai RISIKO gagal bayar.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori selanjutnya yang digunakan sebagai teori pembantu pada penelitian ini adalah *signalling theory* (teori sinyal). Dalam penelitian Wulan (2021) disebutkan bahwa Spence (1973) ialah orang pertama yang menginisiasi adanya teori ini. Teori ini memberikan dorongan kepada perusahaan untuk menyalurkan informasi laporan keuangan terhadap para *stakeholder* eksternal dan memberikan asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan setelah diterima oleh *stakeholder* akan memperoleh respon yang berbeda. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya asimetri informasi yang dipublikasikan. Lebih lanjut, adanya asimetri informasi ini akan berpengaruh kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Asimetri informasi ini terjadi dikarenakan terdapat perbedaan penilaian laporan keuangan terkait beberapa aspek yaitu aspek keakuratan, relevansi, kelengkapan, dan tepat waktu (Lisa, 2022).

Brigham dan Houston (2015) mengemukakan tentang teori sinyal yaitu akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mencari tahu petunjuk untuk mengetahui prospek perusahaan atas keputusan yang telah diputuskan oleh

manajemen perusahaan. Adanya informasi ini dapat memberikan petunjuk bagi investor dalam membedakan perusahaan mana yang lebih baik ataupun lebih buruk. Inti dari teori ini adalah untuk digunakan sebagai fokus terpenting dalam menyampaikan informasi-informasi yang berasal dari tindakan internal perusahaan tanpa diketahui pihak eksternal. Informasi atas tindakan ini akan memberikan sinyal bagi *stakeholder* untuk menilai kualitas sebagai sinyal yang baik atau buruk. Lisa (2022) mengemukakan bahwa Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa informasi yang dirilis untuk pengambilan keputusan investor tersebut akan membuat pelaku pasar melakukan analisis dan melakukan interpretasi terlebih dahulu apakah informasi tersebut sinyal baik atau buruk.

Teori sinyal juga merupakan asumsi dari asimetri informasi yang harus diminimalkan dengan tujuan agar terciptanya transparansi informasi terkait perkiraan masa depan perusahaan kepada investor (Suwardjonno, 2014: 548). Hubungan teori sinyal ini adalah penerapan PSAK 71 pada perbankan diharapkan menginformasikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal yang terkait dengan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Berdasar dengan kewajiban perbankan dalam menerapkan PSAK 71 sebagai standar dalam mengukur instrumen keuangan, penelitian ini akan menguji bagaimana dampaknya terhadap rasio NPL yang nantinya dapat memberikan sinyal bagi para stakeholder. Penerapan PSAK 71 yang merubah metode pembentukan CKPN ini juga diharapkan dapat memberikan sinyal positif dalam melindungi perbankan atas RISIKO gagal bayar kredit yang diukur menggunakan rasio NPL.

2.3 Tinjauan Umum tentang Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit adalah proses transaksi pemberian barang, jasa atau uang dari kreditur kepada debitur dengan adanya waktu dan kesepakatan dalam perjanjian untuk pelunasan dari penerima kredit kepada pemberinya (Veithzal, et al., 2007)

2.3.2 Kualitas Kredit

Kredit bank menurut kualitasnya adalah kredit yang diklasifikasikan berdasarkan risiko bank terhadap kondisi debitur dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar tanggungannya. Berdasarkan hal tersebut, unsur utama dalam menentukan kualitas dari kredit perbankan adalah bagaimana debitur dapat memenuhi tanggungannya, dimana pembagian klasifikasinya sebagai berikut.

1. Kredit Lancar
2. Dalam Perhatian Khusus
3. Kurang Lancar
4. Diragukan
5. Kredit Macet

Menurut Arif & Jhon (2018) analisa produk kredit yang akan ditawarkan perbankan terhadap debitur harus dinilai oleh perbankan berdasarkan prinsip 5C antara lain sebagai berikut.

1) Character

Character adalah keadaan debitur di lingkungan sekitarnya. Kegunaan dari analisis ini akan memberikan gambaran tentang karakter calon nasabah yang akan melakukan kredit.

2) *Capital*

Capital merupakan jumlah dana/modal yang dipunya debitur, tingginya dana akan menunjukkan tingginya kemampuan dari calon debitur dan akan menjadi pertimbangan bagi perbankan dalam memberikan kredit.

3) *Capability*

Capability merupakan kemampuan debitur dalam menjalankan usaha dalam memperoleh laba. Semakin jarang debitur mengalami kerugian, semakin tinggi keyakinan bank terhadap pemberian kredit.

4) *Collateral*

Prinsip *collateral* sangat diperhatikan oleh nasabah dikarenakan apabila tidak dapat memenuhi kewajibannya pada jangka waktu tertentu, maka bank dapat menarik jaminannya dengan cara menyita aset yang telah dijanjikan. Dari sisi perbankan, apabila jaminan dapat dijamin kualitasnya dan dimiliki secara legal akan meningkatkan keyakinan bank dalam memberikan kredit.

5) *Condition of Economy*

Prinsip ini adalah faktor eksternal antara kedua belah pihak, dimana usaha dari debitur seringkali bergantung pada perekonomian debitur. Ini juga menjadi penilaian bagi perbankan dalam memberikan kredit.

2.4 Rasio Gagal Bayar Kredit Macet (Non Performing Loan)

Non Performing Loan (NPL) ialah nilai yang menggambarkan kemampuan perbankan mengelola kredit bermasalah. Dalam penelitian Lisnawati (2020), Ismail (2009:22) menjelaskan bahwa kredit bermasalah ialah keadaan debitur yang tidak dapat membayarkan sebagian dari kewajibannya kepada bank pada

waktu yang telah disepakati. Menurut Djiwandono (2018), terdapat penyebab kredit macet yang terdiri atas dua faktor, yakni sebagai berikut.

1) Faktor Internal

- a) Kebijakan perkreditan perbankan
- b) Lemahnya SOP dalam melakukan penilaian dan evaluasi kredit
- c) Penyimpangan dalam melakukan evaluasi kredit
- d) Rendahnya iktikad baik dari stakeholder internal perbankan

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan sekitar
- b) Terdapat bencana/kegagalan usaha
- c) Adanya persaingan yang tidak sehat antar industri perbankan.

Dalam menentukan nilai NPL, berdasarkan SE OJK No.9/SEOJK.03/2020, menyebutkan bahwa NPL diukur dengan membagi kredit bermasalah yang dikurangi CKPN dengan total jumlah kredit. Atas perhitungan tersebut, menurut Otoritas Jasa Keuangan, nilai NPL yang baik adalah yang berkisar pada angka dibawah 5% yang menunjukkan bank memiliki tingkat kesehatan yang baik. Dalam mengurangi besaran NPL dari perbankan, perbankan harus memiliki standar dalam menganalisa kredit yang akan diberikan. Selama penerapan PSAK 71 pada dua tahun terakhir, data dari Statistik Perbankan Indonesia menyebutkan terdapat penurunan nilai NPL. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penerapan PSAK 71 untuk menurunkan tingkat risiko kredit bermasalah di Indonesia.

2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memberikan informasi mengenai kelebihan dan kecukupan bank dalam melakukan penutupan terhadap menurunnya aset yang sebagai dampak dari adanya kerugian perbankan dari aset produktif seperti kredit. Menurut Kasmir (2010) dalam Lisnawati et al., (2020), menjelaskan bahwa rasio CAR ialah rasio yang melakukan pengukuran pada modal cadangan penghapusan yang berfungsi untuk menanggung kredit yang terjadi karena adanya gagal tagih bunga. Dalam menghitung besaran CAR, perusahaan menghitung dengan membagi jumlah Total Ekuitas dengan Total Aset Tertimbang Menurut RISIKO (ATMR). Oleh karena itu, rasio CAR juga merupakan rasio yang dapat menilai apakah bank tersebut dapat menyiapkan anggaran dan mengembangkan usaha serta menampung risiko rugi anggaran yang berdampak pada aktivitas operasi bank. Hidayati (2015) mengemukakan bahwa CAR dapat menunjukkan bahwa penurunan aset bank bisa saja ditutup dengan modal bank yang ada, semakin naik CAR maka semakin mampu bank dalam melakukan pengelolaan permodalan.

CAR yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perbankan memiliki dana yang cukup dalam melakukan kegiatan usahanya. Penerapan PSAK 71 yang mulai diterapkan di tanggal 1 Januari 2020, membawa pengaruh pada besaran CAR dimana terdapat peningkatan nilai CAR sebesar 3% dari tahun 2019-2021. Penerapan PSAK 71 dalam perlakuan CAR ini juga secara sepihak membawa sinyal positif dalam meningkatkan permodalan perbankan di Indonesia.

2.6 Pengadopsian PSAK 71

2.6.1 Penerapan dan Risalah PSAK 55 Instrumen Keuangan

PSAK 55 (revisi 2011) adalah PSAK yang disahkan pada 29 April 2014 yang mengadopsi IAS 39 *Financial Instruments: Recognition and Measurement*. Tujuan standar ini yakni untuk merubah tatanan prinsip dasar dalam melakukan perhitungan dan pengukuran awal serta pengakuan pada aset dan liabilitas keuangan serta kontrak transaksi. Agustine, et al (2017) menyatakan bahwa PSAK 55 membagi aset keuangan menjadi empat golongan, antara lain.

- 1) Aset Keuangan pada *present value* melalui penyajian laporan keuangan bagian laba/rugi
- 2) Investasi yang memiliki tenggat sampai jatuh tempo
- 3) Piutang
- 4) Aset keuangan yang dapat diperjualkan

Berbeda dengan standar sebelumnya yang mengukur aset keuangan menggunakan biaya historis, PSAK 55 mengukur aset keuangan menggunakan nilai wajar. Atas perubahan pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan tersebut, penerapan PSAK 55 ini akan berdampak pada pengurangan kesempatan manajemen bank dalam melakukan kecurangan (Ekaputri, 2013)

Pembentukan nilai CKPN pada PSAK 55 ini dihitung dan diakui menggunakan metode *Incurred Credit Loss* (ICL), yaitu apabila perusahaan mendapatkan bukti objektif dalam penurunan nilai, maka CKPN akan dapat dihitung. Bukti objektif ini juga dapat diakui apabila memang memiliki dampak negatif terhadap kondisi arus kas di masa depan perusahaan. Sebaliknya, apabila

tidak memiliki bukti objektif, tingkat penurunan nilai tersebut tidak akan diakui dan dicadangkan oleh manajemen. Maka, berdasarkan pernyataan PSAK 55 tersebut, CKPN dapat diartikan sebagai perhitungan bukti objektif atas peristiwa merugikan perusahaan sebagai dampak atas kegiatan dan peristiwa yang akan terjadi sesudah pengakuan kredit tersebut dan akan berpengaruh terhadap pengukuran estimasi kewajaran arus kas pada masa depan terhadap aktiva keuangan yang diestimasi (Atika, 2017)

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai, perusahaan dapat melakukan teknik sebagai berikut.

- a. Melakukan evaluasi secara individual maupun objektif
- b. Mengevaluasi menggunakan metode yang bersifat standar dan memperhatikan *experience credit judgement* dikarenakan kerugian historis tidak dapat selalu relevan dengan kondisi masa depan.
- c. Melakukan teknik evaluasi penurunan nilai dan pengukuran kerugiannya
- d. Melakukan perhitungan CKPN secara kolektif
- e. Melakukan penilaian paling lambat akhir triwulan dalam mengevaluasi bukti objektif
- f. Bank wajib melakukan estimasi arus kas masa yang akan datang apabila menemukan bukti obyektif penurunan nilai

Selain menggunakan perhitungan menggunakan prinsip *Incurred Credit Loss* (ICL), pembentukan nilai CKPN pada PSAK 55 berprinsip backward-looking, dimana risiko kredit ditentukan dengan melakukan evaluasi CKPN berdasarkan informasi historis. Contohnya, kerugian atas bisnis kartu kredit pada beberapa

tahun ke belakang adalah 10%. Oleh karena adanya kondisi tersebut, bank akan membentuk CKPN 10%. Dengan metode ICL dan prinsip backward-looking, PSAK 55 dinilai akan dapat menyalurkan kredit secara berlebihan karena penambahan kredit tidak disertai dengan CKPN secara langsung. Dengan adanya perbedaan cara dan teknik dalam mengevaluasi bukti objektif dari masing-masing bank, tentunya apabila menerapkan standar PSAK 55 ini juga akan menghasilkan hasil CKPN yang berbeda-beda dalam penilaiannya sehingga tidak dapat diperhitungkan secara selaras setiap bank (Sitanggang, 2020)

2.6.2 Penerapan PSAK 71

International Financial Reporting Standards (IFRS) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) memberlakukan PSAK 71 Instrumen Keuangan yang diberlakukan efektif mulai pada 1 Januari 2020. Sebelumnya, penetapan PSAK 71 pada awalnya direncanakan akan diterapkan satu tahun sebelumnya, tetapi DSAK IAI masih perlu adanya persiapan dan matang dalam menerapkannya. PSAK 71 ialah adopsi dari IFRS 9 yang mana membahas tentang instrumen keuangan, pencadangan aset keuangan, dan lindung nilai.

Sibarani (2021) menjelaskan bahwa penerapan PSAK 71 ini merubah beberapa point mengenai pengukuran instrumen keuangan diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam menentukan klasifikasi keuangan perusahaan, perusahaan melakukan penentuan klasifikasi berdasarkan penggunaan model bisnis SPPI (*Solely Payments of Principal and Interest Test*)

- 2) Dalam mengkalisifikasi aktiva keuangan juga memperhatikan perhitungan menggunakan *Fair Value through Profit/Loss (FVPL)*, *Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI)*, dan *Amortised Cost (AC)*
- 3) Perusahaan dapat melakukan mengklasifikasi ulang aset-aset keuangan apabila ada perubahan dari model bisnis suatu perusahaan.
- 4) Penghapusan *Tainting Rules* dalam proses reklasifikasi aset keuangan
- 5) Melakukan penyederhanaan dan pengaktifan lindung nilai
- 6) Menerapkan perubahan metode ECL dalam menentukan pembentukan CKPN

2.6.3 Perbedaan Pembentukan CKPN antara PSAK 55 dan PSAK 71

Berdasarkan point perubahan pada PSAK 71, perhitungan dalam membentuk CKPN merupakan perubahan yang cukup signifikan. Pada PSAK 55 yang menghitung CKPN menggunakan metode ICL, PSAK 71 memberikan metode terbaru dalam menghitung CKPN yaitu ECL, dimana metode ini berdasar dari prinsip *forward looking*. Prinsip *forward looking* ini memperhatikan proyeksi indikator eksternal perusahaan, antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan indikator eksternal perusahaan lainnya.

PSAK 71 juga membagi CKPN menjadi 3 tahapan yang terdiri dari tahap *performing*, tahap *under-performing*, dan tahap *non-performing*. Menurut Lisa (2019), menjelaskan klasifikasi CKPN yakni berikut.

- 1) Tahap *performing*, yaitu kondisi tidak terjadinya risiko kredit dan debitur dapat memenuhi kewajibannya, serta dilakukan pengestimasian ECL dalam kurun waktu satu tahun

- 2) Tahap *under-performing*, terdapat risiko kredit aktiva keuangan yang signifikan, terdapat keterlambatan pembayaran >30 hari, dan melakukan estimasi ECL hingga waktu jatuh tempo
- 3) Tahap *non-performing*, terjadi penurunan nilai pada kredit yang berupa aset keuangan yang sangat signifikan, terdapat track record keterlambatan pembayaran debitur, dan penetapan CKPN menggunakan ECL diestimasi hingga waktu jatuh tempo akhir.

Selain membagi menjadi tiga tahap, CKPN dalam PSAK 71 menggunakan prinsip “*principle based*”, berbeda dengan PSAK 55 yang menggunakan “*rule based*”. PSAK 71 akan menghitung CKPN pada awal periode kredit sebagai estimasi CKPN menggunakan metode ECL. Hal ini berbeda dengan CKPN PSAK 55 yang terbentuk saat sudah ditemukannya bukti objektif yang dinilai dapat merugikan arus kas di masa yang akan datang. Suroso (2017) menjelaskan bahwa metode perhitungan yang digunakan dalam metode ECL antara lain

- a. *Lifetime Expected Credit Losses*, yaitu pencadangan kerugian kredit atas akibat dari penyebab gagal bayar pada jangka waktu yang telah ditentukan (waktu jatuh tempo)
- b. *12-Month Expected Credit Losses*, yaitu kerugian kredit atas terjadinya kondisi gagal bayar kemungkinan terjadi selama 12 bulan setelah tanggal transaksi.

Dengan adanya perubahan metode yang dinilai berdampak lebih baik pada perusahaan, Ardhienus (2018) menilai bahwa PSAK 71 akan membantu perbankan pada beberapa informasi berikut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengurangi pembengkakan penyaluran kredit karena disertai pengukuran dan pengakuan nilai CKPN
- 2) Menjaga kinerja keuangan saat perekonomian resesi
- 3) Berjaga-jaga atas adanya risiko *credit crunch*
- 4) Mendapatkan *Smoothing Profit* yang meminimalkan fluktuasi profit.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi, antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2019-2020)	ROA, CAR, BOPO, LDR, SIZE, dan NPL	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh negatif terhadap NPL, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, BOPO berpengaruh positif terhadap NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, Size berpengaruh positif terhadap NPL

2	<p>Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah</p>	<p>CAR, LDR, BOPO, Size, SBI, Daya Beli, dan Inflasi</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap NPL, SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, Daya beli berpengaruh terhadap NPL, dan tingkat Inflasi berpengaruh terhadap NPL</p>
3	<p>Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>CAR, LDR, dan Size</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, LDR berpengaruh positif terhadap NPL, Size berpengaruh positif terhadap NPL</p>

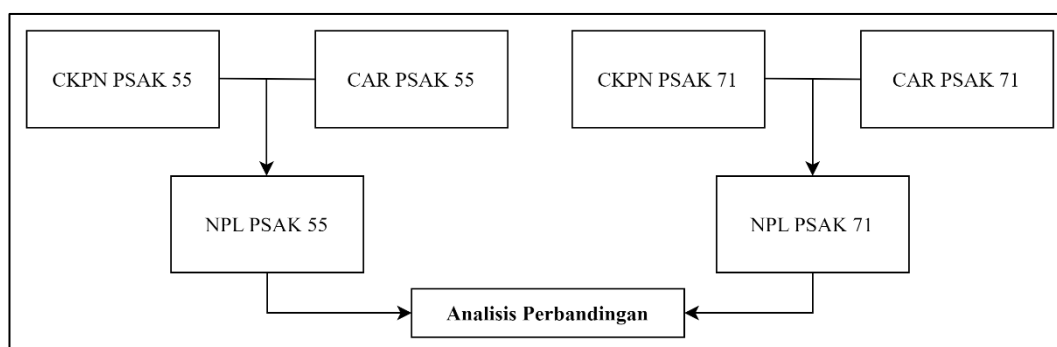
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi NPL Pada Bank Komersial	Kurs, Inflasi, GDP, CAR, KAP, Bunga Pinjaman, dan LDR	Regresi Linier Berganda	Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, GDP tidak berpengaruh terhadap NPL, CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, KAP berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, LDR berpengaruh negatif terhadap NPL
5	Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Inflasi Dan GDP Terhadap NPL (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI	CAR, LDR, BOPO, Inflasi, dan GDP	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, LDR tidak berpengaruh terhadap NPL, inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL, BOPO berpengaruh positif

				terhadap NPL, GDP tidak berpengaruh terhadap NPL
--	--	--	--	--

2.8 Kerangka Konseptual

Nursalam (2017) menyatakan bahwa kerangka konseptual ialah gambaran kenyataan untuk membentuk suatu teori yang mendeskripsikan hubungan-hubungan antar variabel yang diuji. Urgensi dari penelitian ini adalah masih barunya diterapkan PSAK 71 oleh perusahaan dalam menilai instrumen keuangan, khususnya CKPN. Pengesahan PSAK 71 oleh DSAK ini mewajibkan perusahaan dalam menilai kembali CKPN menggunakan metode terbaru yaitu *Expected Credit Loss* (ECL).

Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh mengenai penelitian “Komparasi Pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71” lebih lanjut akan disajikan pada uraian kerangka berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan PSAK 55 dan PSAK 71 dalam membentuk nilai CKPN dan CAR terhadap rasio gagal bayar kredit macet yaitu rasio NPL. Selain melakukan uji pengaruh variabel bebas (CKPN dan CAR) terhadap NPL, penelitian ini juga meneliti, apakah NPL akan mengalami perubahan yang signifikan atau tidak atas adanya penerapan PSAK 71 yang merubah metode perhitungan CKPN dari menggunakan metode ICL menjadi metode ECL menggunakan alat analisis uji beda.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan penjelasan mengenai teori, hipotesis yang dirumuskan ialah sebagai berikut.

2.9.1 Perbandingan NPL Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71

Peningkatan CKPN akibat pembaruan metode dari standar sebelumnya berdampak pada laba bersih perusahaan. Penelitian (Maurida, 2022) menjelaskan terdapat perubahan signifikan dari laba bersih perusahaan. Perubahan ini mengarah pada penurunan laba bersih dikarenakan nilai CKPN yang diukur sejak awal pengakuan transaksi kredit dan diakui sebagai beban perusahaan. Hal ini akan mendorong terjadinya peningkatan beban perusahaan dan berakhir pada penurunan laba bersih.

Berdasarkan SPI-OJK 2020 nilai CAR meningkat secara yang signifikan sebesar 2% di tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa PSAK 71 dapat memberikan dampak terhadap rasio kecukupan modal dari sektor perbankan.

Berdasarkan teori intermediasi perbankan, nilai CAR yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap rasio NPL atau dalam hal lain dapat dikatakan bahwa apabila rasio kecukupan modal perbankan meningkat, rasio gagal bayar kredit akan menurun.

NPL sebagai rasio gagal bayar kredit menurut SE OJK No.9/SEOJK.03/2020 dihitung berdasarkan besaran kredit macet dikurangi CKPN lalu dibagi dengan total kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari PSAK 71 yang bertujuan untuk menurunkan nilai kredit bermasalah sangat signifikan. Maka dari itu, hipotesis pertama yang terbentuk adalah berikut.

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL sebelum penerapan PSAK 71 dan sesudah penerapan PSAK 71

2.9.2 Pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71

PSAK 71 membawa perubahan dalam pembentukan CKPN menjadi lebih besar dari CKPN penerapan PSAK 55. Dengan menerapkan perhitungan *Expected Credit Loss* (ECL) yang berprinsip *forward looking*, CKPN diharapkan mampu memperkirakan perkiraan risiko pada pengakuan awal dengan mempertimbangkan kondisi eksternal (Zilfa, 2022). Dengan metode ECL, CKPN diharapkan menginformasikan informasi yang sesuai sebagai modal dalam mengambil keputusan (Yusdika, 2021)

Dengan adanya pengukuran CKPN sejak awal transaksi kredit, perbankan diharapkan dapat menilai dan mengukur bagaimana kerugian ataupun probabilitas atas terjadinya RISIKO gagal bayar oleh debitur. Metode ECL ini

dinilai sebagai metode yang mempertimbangkan pengukuran untuk mengurangi dan meminimalisir adanya kerugian yang dialami perbankan apabila terdapat kredit yang bermasalah. Hal ini sesuai dengan penelitian Suroso (2017) yang menjelaskan PSAK 71 dapat meningkatkan besaran CKPN perusahaan. Namun, hal ini diharapkan dapat menekan nilai NPL sesuai dengan prinsip forward looking dan metode ECL dalam perhitungan CKPN.

Lebih lanjut, berdasarkan Laporan SPI-OJK menyajikan data bahwa nilai CAR pada penerapan PSAK 55 lebih rendah dibandingkan dengan CAR pada penerapan PSAK 71 di dua tahun terakhir. Peningkatan CAR mengindikasikan bahwa perbankan memiliki rasio kecukupan modal yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Peningkatan CAR juga meningkatkan kemampuan pada pemberian/penyaluran kredit kepada masyarakat dikarenakan penghimpunan kredit yang lebih baik.

Sesuai dengan teori sinyal yang meminimalisir adanya asimetri informasi laporan keuangan dan menyajikan informasi yang lebih transparan, rasio CAR yang lebih tinggi di laporan keuangan menggambarkan nilai yang lebih baik. Peningkatan rasio CAR ini menggambarkan sinyal yang baik pada perbankan dan tentunya akan mendapatkan respon positif bagi para investor. Respon positif ini yang akan meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan permodalan pada perbankan.

Kondisi ini sesuai dengan teori intermediasi perbankan mengemukakan CAR yang tinggi akan menilai perbankan tersebut mampu untuk terus menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada akhirnya masyarakat percaya

terhadap dana yang disalurkan akan dapat ditarik Kembali. Berdasarkan hal tersebut akan meningkatkan kemampuan perbankan dalam mengelola modal untuk menyalurkan kredit. Semakin banyak kredit yang berhasil disalurkan, rasio NPL dapat ditekan (Kusuma & Haryanto, 2016)

Hubungan negatif antara CAR dengan NPL didukung oleh (Munir, 2018) yang mengemukakan CAR berhubungan yang bertolakbelakang terhadap rasio NPL. Hal ini juga didukung oleh penelitian Astrini (2018) menyatakan CAR bertolakbelakang signifikan kepada besaran NPL. Hal ini sesuai dengan Ali (2004) bahwa semakin tinggi CAR akan berdampak terhadap meningkatnya besaran kemampuan bank dalam mengurangi NPL. Maka hipotesis lanjutan pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut.

H2 = Pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL setelah penerapan PSAK 71 lebih signifikan dibandingkan Pengaruh CKPN dan CAR terhadap NPL pada penerapan PSAK 55

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data panel dari seluruh variabel, antara lain CKPN, CAR, dan NPL perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2012–2013 dan 2020-2021.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber yang berasal dari Laporan Keuangan sektor perbankan yang diakses pada website OJK tahun 2012–2013 dan 2020-2021.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode secara konvensional maupun digital untuk memperoleh tambahan informasi data yang diperlukan. Selain itu, tambahan data lainnya diakses pada website lainnya yang sejalan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2012-2021. Pengelompokan sampel penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa *purposive sampling* ialah salah satu cara dalam menentukan sampel atas kriteria. Berikut daftar kriteria sampel yang dibutuhkan penelitian.

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK
- 2) Bank Umum Konvensional yang memiliki Annual Report yang dipublikasikan dan dapat di akses periode tahun 2012–2013 dan 2020-2021.
- 3) Bank Umum Konvensional yang menerapkan PSAK 55 pada tahun 2012 – 2013 dan PSAK 71 pada tahun 2020 – 2021
- 4) Bank Umum Konvensional yang membentuk nilai CKPN selama periode amatan

Kriteria sampel pada penelitian ini diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	99
2	Perbankan selain Bank Umum Konvensional yang terdaftar di perusahaan sektor perbankan Otoritas Jasa Keuangan	(37)
3	Bank Umum Konvensional yang memiliki <i>Annual Report</i> dan laporan keuangannya namun tidak dapat diakses pada periode	(12)

	tahun 2012-2013 dan 2020-2021	
Sampel Perusahaan		50

Berdasarkan kriteria tersebut, maka berikut adalah list perusahaan perbankan pada penelitian kali ini.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
5	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
6	PT BANK PERMATA Tbk
7	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
8	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
9	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
10	PT BANK UOB INDONESIA
11	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
12	PT BANK BUMI ARTA Tbk
13	PT BANK HSBC INDONESIA
14	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
15	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk
16	PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
17	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
18	PT BANK SHINHAN INDONESIA
19	PT BANK SINARMAS Tbk

20	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
21	PT BANK GANESHA Tbk
22	PT BANK ICBC INDONESIA
23	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
24	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
25	PT BANK MEGA Tbk
26	PT BANK KB BUKOPIN Tbk
27	PT BANK KEB HANA INDONESIA
28	PT BANK SBI INDONESIA
29	PT BANK INDEX SELINDO
30	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
31	PT BANK DBS INDONESIA
32	PT BANK RESONA PERDANIA
33	PT BANK MIZUHO INDONESIA
34	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
35	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
36	PT BANK ANZ INDONESIA
37	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
38	PT BANK CTBC INDONESIA
39	PT BANK COMMONWEALTH
40	PT BANK BTPN Tbk
41	PT BANK JASA JAKARTA
42	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
43	PT PRIMA MASTER BANK
44	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
45	PT BANK OKE INDONESIA Tbk
46	PT BANK SEABANK INDONESIA
47	PT BANK JAGO TBK

48	PT BANK MULTIARTA SENTOSA
49	PT BANK FAMA INTERNASIONAL
50	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian kali ini memakai variabel independent dan variabel dependen sebagai variabel penelitian. Variabel dependen (Y) ialah variabel yang memiliki karakteristik berubah. Narbuko & Achmadi (2012) menyatakan bahwa variabel ini dipengaruhi variabel lain, sehingga disebut juga sebagai variabel terpengaruhi. Sedangkan variabel independen adalah karakteristik yang dimasukkan untuk menerangkan dengan fenomena penelitian. Narbuko & Achmadi (2012) juga mengemukakan bahwa variabel ini disebut juga sebagai variabel pengaruh. Variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. CKPN sebagai variabel bebas (X1).

Pada penerapan PSAK 71 terdapat perubahan pembentukan nilai CKPN. Dimana CKPN dihitung berdasarkan perhitungan menggunakan *Expected Credit Loss* (ECL) dengan selalu memperhitungkan besarnya CKPN berdasarkan prinsip forward looking. Berdasarkan SE OJK No.9/SEOJK.03/2020, cara menentukan nilai rasio CKPN yakni sebagai berikut.

$$\text{Rasio CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Aset Produktif}} \times 100$$

2. CAR sebagai variabel bebas (X2).

CAR adalah nilai yang menggambarkan tingkat kecukupan bank melakukan penutupan atas penurunan nilai aset yang diakibatkan dari adanya kerugian atas aktiva seperti kredit. Berdasarkan SE OJK No.9/SEOJK.03/2020, dijelaskan rumus CAR sebagai berikut.

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. NPL sebagai variabel terikat (Y).

NPL ialah nilai yang memberikan informasi perbandingan antara total kredit bermasalah dikurangi CKPN dengan total kredit. Menurut SE OJK No.9/SEOJK.03/2020, perhitungan nilai NPL adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.5 Teknis Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini ditujukan untuk mendeskripsikan data variabel dalam mengetahui nilai minimum/maksimum, mean, dan median tiap masing-masing variabel. Mahyus (2019) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat profil dan keadaan masing-masing data.

3.5.2 Uji Beda

Pengujian uji beda dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon, dimana pengujian beda ini digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan NPL sebelum dan setelah penerapan PSAK 71.

3.5.2.1 Uji Wilcoxon

Solidayah dalam penelitian (Windi et al., 2022) mengemukakan bahwa uji Wilcoxon digunakan sebagai alat untuk membandingkan median suatu variabel dari dua data sampel yang memiliki jumlah yang sama (berpasangan).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Mahyus (2019) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik adalah uji untuk menentukan ada atau tidaknya suatu estimasi dalam memiliki sifat yang dibutuhkan. Maka dari itu, apabila uji asumsi ini tidak terpenuhi, maka dianggap tidak memiliki sifat yang dibutuhkan.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat gangguan atau variabel yang distribusinya abnormal. Dalam hal ini, apabila terdapat pelanggaran uji normalitas, maka dimungkinkan variabel tidak valid untuk digunakan. Selain itu, di dalam pengujian uji normalitas juga terdapat dua model, yaitu menggunakan grafik dan uji statistik, dimana uji ini dapat dilihat dari sebaran sekitar garis diagonal yang sesuai dengan garis tersebut akan dinyatakan data yang valid.

3.5.3.2 Multikolinearitas

Mahyus (2019) menyatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menilai ada atau tidak penyimpangan mengenai hubungan antar variabel bebas pada sebuah model persamaan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Di dalam buku karangan Mahyus (2019) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas ialah uji yang dilakukan untuk menilai apakah terdapat gejala dari sisa persamaan regresi berubah pada suatu data, maka diperlukan uji heteroskedastisitas. Apabila variabel terkena gejala heteroskedastisitas, maka uji hipotesis tidak akan berguna (*misleading*).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Mahyus (2019) berpendapat bahwa autokorelasi adalah adanya hubungan antar error suatu periode. Hal ini akan menghasilkan biasanya estimasi koefisien dan varians yang dihasilkan merupakan bukan nilai yang sebenarnya (Gujarati, 2003). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dalam melakukan uji autokorelasi.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini ialah alat untuk menghitung perkiraan masa depan atas data historis. Pada penelitian ini merumuskan analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + e$$

$$Y2 = a + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan :

Y1 : NPL (Penerapan PSAK 55)

Y2 : NPL (Penerapan PSAK 71)

a : Konstanta

b1 b2 b3 b4 : Koefisien Regresi

X1 : CKPN (Penerapan PSAK 55)

X2 : CAR (Penerapan PSAK 55)

X3 : CKPN (Penerapan PSAK 71)

X4 : CAR (Penerapan PSAK 71)

e : *Error Term*

3.5. 5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui sebesar apa kemampuan model menerangkan variabel bebasnya. Rasio dari perhitungan nilai determinasi adalah berkisar dari angka 0 sampai 1. Ghazali (2018) dalam penelitian Putri (2021) menyatakan bahwa apabila semakin mendekati 0, maka pengaruh dari variabel bebas terhadap terikat semakin kecil.

3.4.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji ini adalah uji yang bertujuan melihat sebesar apa pengaruh variabel bebas secara simultan (Bersamaan). Jika nilai Sig F < 0,05 maka akan dinyatakan bahwa model penelitian dapat menjelaskan dalam memperkirakan variabel bebas karena

uji ini memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah model tersebut memberikan pengaruh yang simultan pada variabel dependen. Ghozali (2018) dalam penelitian Putri (2021) menyatakan bahwa pada uji F, hipotesis akan dinyatakan diterima secara simultan dan signifikan apabila signifikansi bernilai $F < 0,005$.

3.4.4.3 Uji Signifikasi Koefisien Regresi Secara Parsial

Pada penelitian ini menggunakan uji t dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat. Ghozali (2018) dalam penelitian Putri (2021) menyatakan bahwa uji ini akan melihat pengaruh secara individual terhadap variabel apabila signifikansi lebih kecil 0,05 berarti berpengaruh signifikan, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian kali ini bertujuan dalam memberikan informasi dan menjelaskan pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap besaran nilai CKPN dan pengaruhnya terhadap NPL. Penelitian ini memiliki 3 variabel antara lain NPL (Y), CKPN (X1) dan CAR (X2) yang diambil dari 50 sampel perusahaan perbankan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK pada periode tahun 2012-2021. Lebih lanjut, analisis dan uji statistika penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji beda, dan uji hipotesis dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai NPL sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. Selain itu, variabel independen pada persamaan regresi PSAK 71 hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 1,5% yang menunjukkan masih banyak variabel lainnya yang dapat berkontribusi dalam menjelaskan variabel risiko kredit macet. Periode penelitian yang bersamaan dengan kondisi pandemi juga dinilai akan memengaruhi hasil uji pada persamaan regresi PSAK 71. Oleh karena itu, pada penelitian ini menunjukkan penerapan PSAK 71 pada masa pandemi yang diwakili oleh variabel CKPN dan CAR masih

kurang dalam menjelaskan variabel NPL dibandingkan dengan penerapan PSAK 55.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian kali ini diuraikan pada poin sebagai berikut.

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa CKPN dan CAR menjelaskan NPL sebesar 15,2% pada persamaan regresi pertama dan sebesar 1,5% pada persamaan regresi kedua. Sehingga artinya masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi NPL.
2. Penelitian menggunakan variabel independen yang berasal dari kondisi internal perusahaan perbankan yang seharusnya dapat menggunakan variabel eksternal perbankan.
3. Penelitian ini memiliki gap pada periode penelitian di tahun 2014-2019 sehingga kurangimbang dalam membandingkan kondisi antar periode penelitian.

5.3 Saran

Saran peneliti pada penelitian ini adalah disarankan untuk dapat menambahkan variabel baik internal maupun eksternal perusahaan perbankan untuk mendukung pengaruh terhadap NPL akibat adanya perubahan PSAK 55 ke PSAK 71 seperti variabel internal antara lain rasio perbankan seperti LDR, ROA, ROI, dan sebagainya. Selain itu variabel Makroekonomi yaitu Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penyaluran

Kredit. Hal ini ditambahkan mengingat terdapat pertimbangan faktor eksternal pada PSAK 71 dalam menentukan nilai CKPN.

5.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi dan deskripsi tentang pengaruh pembentukan CKPN pasca PSAK 71 terhadap NPL perbankan untuk pengambilan keputusan.
2. Memberikan gambaran mengenai perbedaan CKPN dalam perbankan pra dan pasca penerapan PSAK 71.
3. Memberikan gambaran mengenai perbedaan NPL dalam perbankan pra dan pasca penerapan PSAK 71.
4. Memberikan gambaran mengenai efektifitas penerapan PSAK 71 dibandingkan dengan penerapan PSAK 55 pada periode penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Atika. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 50 & 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada PT. Bank Sumut. *Jurnal*, 8(1), 20–31
- Maurida, Z. M. (2022). Analisis Penerapan Expected Credit Loss (Ecl) Terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut Psak No. 71 Pada Lembaga Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 120–131. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.373>
- Rahayu, D. (2021). Analisis Implementasi PSAK 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada PT Bank XYZ Tbk). *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 13–25.
- Putri, H. R. (2021). Analisis Perbandingan Cadangan Keugian Penurunan Nilai Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 dan Pengaruhnya terhadap Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 96–104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Astrini, K. S. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 1–8.
- Banking, T., & During, S. (2021). *Implementation Of PSAK 71 Financial Instruments In The Banking Sector During The Covid-19 Pandemic*. 3(1), 402–416.

- Kurniawati, Lintang. (2014). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sebelas Maret
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), Dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 38–50.
- Kusuma, E. C., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis pengaruh variabel kinerja bank (CAR, ROA, BOPO, dan LDR), serta pertumbuhan kredit dan kualitas kredit terhadap Non Performing Loan (NPL). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2015), 1–13.
- Lisnawati, A., Siregar, M. Y., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Nonperforming Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Bumnyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.387>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Schutte, W. D., Verster, T., Doody, D., Raubenheimer, H., Coetzee, P. J., Daniel, W., Verster, T., Doody, D., Raubenheimer, H., & Schutte, W. D. (2020). Cogent Economics & Finance A proposed benchmark model using a modularised approach to calculate IFRS 9 expected credit loss FINANCIAL ECONOMICS | RESEARCH ARTICLE A proposed benchmark model using a modularised approach to calculate IFRS 9 expected credit loss. *Cogent Economics & Finance*, 00(00). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1735681>
- Sibarani, B. B. (2021). Penerapan PSAK 71 Pada PT Bank IBK Indonesia Tbk Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 6(2), 68–81.

- Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen (Kinerja)*, 17(2), 278–286. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7344/1065>
- Suroso. (2017). Penerapan PSAK 71 dan Dampaknya Terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 157–165. <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/31/30>
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>
- Ekananda, Mahyus (2019). *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Bogor : Mitra Wacana Media